

Original Article

## Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah

*The Relationship of Violence-Watching Habits With Aggressive Behavior In Preschool Children*

Carolina Putri<sup>1,3</sup>, Nur Eni Lestari<sup>2</sup>, Nurul Ainul Shifa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan Nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610, Indonesia

Email correspondent: carolinaputri1281@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

**Introduction:** The habit of watching violent shows is a combination of exposure to audio and visual media which has the aim of being educational, informative, entertaining and provocative content. Aggressive behavior is something serious and needs to be prevented. This aggressive behavior can occur due to overflows and forms of emotions and expressions of child anger.

**Objectives:** This study aims to determine the relationship between the habit of watching violent shows and aggressive behavior in preschool children at PAUD Fitrah Mulia Bantarjati, Bogor Regency.

**Method:** The method in this research is quantitative with a descriptive research type. This research was conducted at PAUD Fitrah Mulia Bantarjati in September - March 2023. The total sample was 45 respondents. The sampling technique used was the total sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. Likert scale viewing habits with 12 questions and data collection techniques. Likert scale aggressive behavior questionnaire with 17 questions. This study uses the Spearman rank test.

**Result:** From the research results, it was found that the habit of watching violent shows among pre-school children at PAUD Fitrah Mulia Bantarjati was in the high category, namely 35 respondents (77.8%), and the aggressive behavior of PAUD children at PAUD Fitrah Mulia Bantarjati mostly had aggressive behavior in the high category, 31 respondents (68.9%). The results of the Spearman rank test showed a p-value of  $0.792 > 0.05$ .

**Conclusion:** There is no relationship between the habit of watching violent shows and aggressive behavior in preschool children at PAUD Fitrah Mulia Bantarjati, Bogor Regency

**Keyword:** aggressive behavior, habit of watching violent shows

### Hak Cipta

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

Editor: NH

Diterima: 01/07/2023

Direview: 24/06/2024

Publish: 28/06/2024

Available Article: (doi)  
10.53801/jipki.v3i3.131

### Pendahuluan

Menonton Tayangan merupakan kombinasi dari paparan media audio dan visual. Tayangan yang telah ditayangkan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Tujuan yang banyak dibawa dalam sebuah tayangan berupa tayangan mendidik, informatif, hiburan dan muatan *profokatif*.<sup>1</sup> Perilaku agresif bukanlah suatu perilaku yang seharusnya merugikan.

Tetapi perilaku ini merupakan sesuatu yang serius dan perlu dicegah. Perilaku agresif ini dapat terjadi dikarenakan luapan dan bentuk emosi serta ekspresi kemarahan anak.<sup>2</sup> Lancelotta dan Vaughn membagi perilaku agresif anak menjadi empat tipe, yaitu: Tindakan Agresif Fisik, Ledakan Tindakan Agresif, Tindakan Agresif Lisan, serta Tindakan Agresif Tak langsung.<sup>3</sup> Contoh dari tindakan fisik berupa melakukan penyerangan setelah terpancing suatu hal. Tindakan yang meledak-ledak berupa kemarahan yang tidak beralasan. Tindakan lisan berupa perkataan dan ancaman yang dikatakan pada orang lain.<sup>4</sup> Sedangkan tindakan tidak langsung berupa pelaporan suatu hal pada orang lain yang lebih memiliki kekuasaan atau *power*.<sup>5</sup>

Penyebab perilaku agresif sangat beragam, tidak hanya karena motivasi internal, tetapi juga karena faktor lingkungan, dimana anak belajar perilaku agresif dengan mengamati dan mengalami akibat dari perilaku agresif anak dalam keluarga.<sup>6</sup> Pada tahun 2017, KPAI menyatakan bahwa lebih dari 80% siswa sekolah pernah mengalami tindakan kekerasan dan lebih dari setengah kasus kekerasan tersebut belum dapat ditangani. Kasus kekerasan yang dialami siswa di sekolah ini tidak hanya kasus kekerasan fisik, tetapi juga hingga pada kekerasan seksual.<sup>7</sup> Dari total kasus kekerasan yang terjadi, kasus kekerasan didominasi oleh kasus kekerasan fisik. Pelaku kekerasan ini tidak hanya dilakukan oleh sesama siswa sekolah, tetapi ada beberapa kasus kekerasan yang dilakukan juga oleh oknum tenaga pendidik hingga kepala sekolah.<sup>8</sup> Studi oleh *American Psychological Association* (1995) tentang faktor risiko kekerasan media di Amerika Serikat memberikan pernyataan yang perlu dicermati.<sup>9</sup> Pernyataan tersebut adalah adanya paparan media mengenai kekerasan saat masa kanak-kanak menimbulkan rasa takut dan merangsang anak meniru perilaku agresif. Paparan media mengenai kekerasan yang terus berulang pada anak juga melunturkan rasa kepedulian anak pada satu sama lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati diketahui bahwa seluruh anak terbiasa dengan paparan tontonan televisi dan film. Berdasarkan frekuensinya, terdapat 30 anak yang menonton televisi setiap hari. Lebih dari 20 anak terpapar dengan adegan kekerasan fisik hingga pembunuhan. Dari anak yang terpapar adegan kekerasan tersebut, diketahui bahwa anak juga terpapar dengan benda tajam dan berbahaya seperti pisau dan senjata api. Biasanya benda-benda tersebut digunakan dalam adegan film untuk melakukan kekerasan hingga melukai. Selain dari tayangan film, terdapat sedikit anak yang terpapar adegan kekerasan dari acara berita dan komedi. Pada acara komedi, anak sering kali terpapar pada kekerasan verbal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati Kabupaten Bogor Tahun 2022”.

## Metode

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *Deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati pada bulan september – maret 2023, Jumlah sampel sebanyak 45 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan menonton tayangan kekerasan *skala likert* dengan 12 pertanyaan dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner perilaku agresif *skala likert* dengan 17 pertanyaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*.<sup>12</sup>

## Hasil

### Analysis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kebiasaan menonton Tayangan kekerasan Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati Tahun 2022

Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan	Jumlah	Persentase
Rendah	3	6,7
Sedang	7	15,6
Tinggi	35	77,8
<b>Perilaku Agresif</b>		
Rendah	4	8,9
Sedang	10	22,2
Tinggi	31	68,9

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami dengan kategori kebiasaan menonton tayangan kekerasan tinggi yaitu 35 responden atau sebesar (77,8 %). Sebagian besar responden telah masuk dalam kategori memiliki Perilaku Agresif Tinggi yaitu 31 responden atau sebesar (68,9%).

### Analysis Bivariat

**Tabel 3.** Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati Tahun 2022

		Perilaku Agresif			Total	P-Value
		rendah	Sedang	Tinggi		
Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan	Rendah	Count	0	1	2	0,792
		% of Total	0.0%	2.2%	4.4%	
	Sedang	Count	0	2	5	
		% of Total	0.0%	4.4%	11.1%	
	Tinggi	Count	4	7	24	
		% of Total	8.9%	15.6%	53.3%	
Total	Count	4	10	31	45	
	% of Total	8.9%	22.2%	68.9%	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa hasil penelitian kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif uji statistik *spearman rho* didapatkan nilai korelasi di antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh angka -0,040, dimana tanda negatif tersebut menunjukkan arah berlawanan, yang berarti semakin tinggi kebiasaan menonton pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati maka semakin rendah nilai perilaku agresif. Sedangkan pada p-value menunjukkan 0,792 yaitu lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan antara kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati 2023.

## Pembahasan

### Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dan Perilaku Agresif Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kebiasaan menonton tayangan kekerasan Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati sebagian besar mengalami kebiasaan menonton tayangan kekerasan tinggi yaitu 35 responden (77,8%). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden menonton berbagai jenis tayangan sehingga responden tidak mengetahui mana yang harus ditonton dan yang tidak boleh ditonton. Hal ini

sesuai dengan teori menurut Atmoko *et al.* (2019) bahwa salah satu aspek kebiasaan menonton yaitu jenis tayangan, pada individu yang telah mengalami kecanduan menonton yang seharusnya didampingi oleh orangtua karena untuk bisa memilah mana yang ditonton dan yang tidak ditonton.<sup>13</sup> Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah, Lediya (2012) bahwa menonton tayangan kekerasan di televisi tidak berpengaruh terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan oleh anak usia sekolah. Penelitian ini melibatkan 68 responden remaja usia sekolah dasar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Perilaku Agresif Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati sebagian besar memiliki Perilaku Agresif Tinggi yaitu 31 responden (68,9%). Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden merasa kesulitan untuk mengontrol emosinya sehingga tidak mampu menciptakan hubungan baik antar pribadi dan diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan menonton tayangan yang berlebihan sehingga dapat mempengaruhi proses perilaku agresif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Faridah *et al* (2019) bahwa melihat tayangan menjadi faktor risiko peningkatan perilaku agresif anak dikarenakan emosinya kurang terstimulasi dengan baik sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi anak.<sup>15</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al.* (2016) bahwa perilaku agresif anak tidak dipengaruhi oleh kebiasaan menonton televisi. Penelitian ini melibatkan 45 responden wali murid PAUD KB Al mukmin tempuran. Usia anak yang diteliti berkisar antara 3-6 tahun.<sup>16</sup> Peneliti berpendapat bahwa anak yang sering menonton tayangan kekerasan kurang mampu mengendalikan diri dengan baik akibat dari ketergantungan dalam menonton. Saat menonton tayangan kekerasan. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al mukmin tempuran. Peneliti berpendapat bahwa saat ini anak-anak khususnya anak usia pra sekolah dengan menghabiskan terlalu banyak waktu menonton tayangan kekerasan hingga merangsang anak untuk berperilaku agresif.

### **Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan dengan Perilaku Agresif pada Anak Pra Sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati**

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil uji statistik *spearman rho* mendapatkan nilai korelasi di antara kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh angka -0,040, dimana tanda negatif tersebut menunjukkan arah berlawanan, yang berarti semakin tinggi kebiasaan menonton pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati maka semakin rendah nilai perilaku agresif. Sedangkan pada *p-value* menunjukkan 0,792 yaitu lebih besar dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan antara kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al.* (2016) dengan judul Hubungan perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-5 tahun di PAUD KB Al Mukmin tempuran kamonan srumbung magelang. Sampel yang digunakan sejumlah 45 responden wali murid. Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara perilaku melihat televisi dengan agresivitas anak usia 3-6 tahun di PAUD KB Al mukmin tempuran.<sup>16</sup> Peneliti berpendapat bahwa kebiasaan menonton tayangan kekerasan yang dialami seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresif.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul hubungan kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati dapat ditarik kesimpulan diantaranya yaitu Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan pada anak pra sekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati sebagian besar mengalami Kebiasaan Menonton Tayangan Kekerasan kategori tinggi sejumlah 35 responden sebesar (77,8%), dan Perilaku Agresif pada anak pra sekolah PAUD Fitrah Mulia Bantarjati sebagian besar memiliki Perilaku Agresif kategori tinggi sejumlah 31 responden (68,9%) dengan *p-value* 0,792 > 0,05. Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa meskipun kebiasaan menonton tayangan kekerasan dan perilaku agresif pada anak prasekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati tetapi tidak ada hubungannya antara kebiasaan menonton tayangan kekerasan dengan perilaku agresif pada anak usia prasekolah di PAUD Fitrah Mulia Bantarjati Kabupaten Bogor.

## Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak terikat kepada kepentingan individu maupun organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak-pihak dosen pembimbing, instansi PAUD Fitrah Mulia Bantarjati dan responden terlibat.

## Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh dana peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Alfiani N, Sulistyowati I. Hubungan Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Pelajar Di Smk Bina Nusantara Kelurahan Bandarjo Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. 2019;10(2). DOI: <https://doi.org/10.33666/jitk.v10i2.221>
2. Satria RA, Nurdin AE, Bachtiar H. Hubungan kecanduan bermain video games kekerasan dengan perilaku agresif pada murid laki-laki kelas iv dan v di sd negeri 02 cupak tengah pauh kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015;4(1). Available From: <https://core.ac.uk/download/pdf/298635213.pdf>
3. Patmonodewo. Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. Available From: <https://scholar.google.com>
4. Nurjannah D. Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Interaksi Sosial Anak Usia Pra-Sekolah Berbasis Teori Adaptasi Sister Calista Roy. *Stikes Insan Cendikia Jombang*. 2017; Available From: <https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/56/>
5. Amaliyah NF. Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Remaja Dan Identitas Diri Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja Di Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar; 2018.
6. Arriani F. Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2014;8(2):269–80. Available From: <https://www.neliti.com/publications/117161/perilaku-agresif-anak-usia-dini>
7. Dandaniti HA. Efektivitas Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Mediasi Kasus Cyberbullying pada Anak dan Remaja di Indonesia. Universitas Gadjah Mada; 2016. Available From: <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/105721>
8. Arifah IM, Widyastuti A. Konseling Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini. Al-Isyraq: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. 2018;1(2). Available From: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3531818>
9. Putri EO, Utami A, Lestari RF. Hubungan Lama Penggunaan Gadget dengan Perilaku Sosial Anak Pra Sekolah. *Jurnal Cakrawala Promkes*. 2020;2(2):80–6. DOI: <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i2.1832>
10. Familia TP. Menyikapi perilaku agresif anak. *Jokjakarta*: Penerbit Kanisius. 2006; Available From: <https://scholar.google.com>
11. Notoadmodjo. Notoatmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018. Available From: <https://scholar.google.com>
12. Sugiyono. Sugiyono, Metode Penelitian. Sugiyono. 2016; Available From: <https://scholar.google.com>

13. Atmoko AD, Munir Z, Ramadhan G. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 2019;7(1). DOI: <http://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.509>
14. Itsna NM, Rofi'ah R. Dampak Penggunaan Gadget pada Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*. 2021;16(1):60–70. DOI: <https://doi.org/10.55352/uq.v16i1.380>
15. Faridah U, Yulisetyaningrum Y, Indanah I, Dhadila YLF. Hubungan Menonton Televisi Dan Bermain Game Online Yang Mengandung Tayangan Kekerasan Dengan Perilaku Agresive Pada Hubungan Menonton Televisi Dan Bermain Game Online Yang Mengandung Tayangan Kekerasan Dengan Perilaku Agresive Pada Anak Usia Sekolah Di M. In: *Prosiding University Research Colloquium*. 2019. p. 337–45. Available From: <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/363>
16. Hidayati AN. Hubungan Perilaku Melihat Televisi Dengan Agresivitas Anak Usia 3-6 Tahun Di Paud Kb Al Mukmin Tempuran Kamongan Srumbung Magelang Naskah Publikasi. 2016. Available From: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2036/>